



**PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN PENGALAMAN
KERJA MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT**

Oleh

I Wayan Nuada¹⁾ & Syarifah Massuki Fitri²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) 45 Mataram

Email: ¹wayannuada@gmail.com & ²syarifah.mfitri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit. Penelitian dilakukan di kantor inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari pengujian hipotesis di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Secara simultan, independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Kata Kunci: Independensi, Integritas, Kompetensi, Pengalaman Kerja & Kualitas Hasil Audit

PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel demi menuntut terwujudnya *good governance* dan *clean governance* semakin meningkat dan harus disikapi dengan serius. Tuntutan masyarakat tersebut menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan pemerintahan yang menjamin pelaksanaan kegiatan dapat merata keseluruh sektor publik serta telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan dan ketentuan yang berlaku secara ekonomis, efisien, dan efektif. Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah akan memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah yang melaksanakannya. Saat ini kualitas audit oleh auditor pemerintah masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama masyarakat dan klien. Hal ini dikarenakan kurang

transparan temuan audit yang terdeteksi oleh auditor pemerintah sebagai auditor internal.

Dalam pengambilan keputusan pekerjaannya, auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi secara detail dan lengkap sesuai fakta yang ditemukan dimana hal ini didukung dengan sikap independen dan obyektif. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun serta tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Alison (1999) dalam Maburri dan Winarna (2010) menjelaskan bahwa kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Alim, dkk (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) dan Maburri dan Winarna (2010) yang mengemukakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan Pemerintah Daerah.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal yaitu



integritas. Menurut Sukriah, Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Penelitian yang dilakukan Sukriah, dkk (2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit bahwa hasilnya tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010) yang menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukamto, 1991 dalam Suraida, 2005). Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku.

Kode Etik APIP dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008, salah satu tujuannya adalah mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis, agar terpenuhi prinsip-prinsip kerja yang akuntabel dan terlaksananya pengendalian audit sehingga terwujud auditor yang kredibel dengan kinerja yang optimal dalam pelaksanaan audit. Oleh karena itu, auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku etis auditor. Dimanapun tempat bernaung misal instansi pemerintah, etika

seorang auditor harus dijunjung tinggi dan berpegang teguh sesuai etika profesi dan perilaku etis, serta prinsip-prinsip etika.

Fungsi audit akan efektif dan optimal apabila kinerja auditor ditentukan oleh perilaku auditor tersebut. Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Dengan adanya aturan kode etik, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil audit intern pada inspektorat pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

LANDASAN TEORI

1. Independensi

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2008), auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak dan yang tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Independensi juga berarti menjunjung tinggi kejujuran dan obyektifitas dan menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak independensi auditor.

2. Integritas

Integritas mengharuskan seseorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengembalian keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2008)

3. Kompetensi

Menurut Meinhard (1987) dalam Rahmawati (2013), mengatakan pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang dilakukannya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, menurut Harhinto (2004) menjelaskan bahwa



auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks, serta pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit.

4. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan atribut yang penting yang dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak daripada auditor yang berpengalaman. Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan (Purnamasari, 2005).

5. Kualitas Hasil Audit Internal

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah probabilitas atau kemungkinan bahwa auditor dapat menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan pencatatannya. Sesuai *Government Accountability Office (GAO)* dalam Lowenshon et al. (2005) mendefinisikan kualitas audit sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian, yang harus dipertimbangkan. Pengertian lain berkaitan studi tentang kualitas audit adalah analisis terhadap kualitas yang ditinjau dari aturan yang dibuat oleh aparat pemerintah (Zawitri, 2009)

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pejabat Fungsional Auditor pada Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari kelompok jabatan fungsional auditor 33 orang dan pengawasan P2UPD 15 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sertifikasi lulus auditor terampil/ahli pertama/ahli muda/ahli madya.

2. Telah ditetapkan dengan Keputusan Gubernur NTB sebagai pejabat fungsional auditor.
3. Memiliki pengalaman kerja lebih dari 2 tahun sebagai tenaga pemeriksa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data survei. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, data penelitian akan diperoleh melalui daftar pertanyaan (kuisisioner).

2. Model Analisis Data Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda, digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji F) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t).

HASIL DAN PENELITIAN

1. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

1.1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan yang ada dalam kuisisioner akan tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Suatu kuisisioner *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Hasil Uji Realibilitas

Variable	Alpha	Keterangan
Kualitas Hasil Audit	0,763	Reliable
Independensi	0,777	Reliable
Integritas	0,788	Reliable
Kompetensi	0,773	Reliable
Pengalaman Kerja	0,826	Reliable

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang terdiri dari variabel independensi (X1) sebesar 0.777, integritas (X2) sebesar 0,788, kompetensi (X3) sebesar 0,773 dan pengalaman kerja (X4) sebesar 0,826 dan variabel kualitas hasil audit (Y) sebesar 0,763 masing-masing memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.06 (Nunnally, 1960 dalam Ghazali, 2006:42),



dengan demikian, maka seluruh item pertanyaan dalam kuisioner penelitian ini dapat dikatakan *reliable* atau handal.

1.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antar skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total item total correlation) variabelnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas	Keterangan
Independensi	X1_1	Valid	r-hit > r-tab
	X1_2	Valid	r-hit > r-tab
	X1_3	Valid	r-hit > r-tab
	X1_4	Valid	r-hit > r-tab
	X1_5	Valid	r-hit > r-tab
	X1_6	Valid	r-hit > r-tab
	X1_7	Valid	r-hit > r-tab
Integritas	X2_1	Valid	r-hit > r-tab
	X2_2	Valid	r-hit > r-tab
	X2_3	Valid	r-hit > r-tab
	X2_4	Valid	r-hit > r-tab
	X2_5	Valid	r-hit > r-tab
	X2_6	Valid	r-hit > r-tab
	X2_7	Valid	r-hit > r-tab
	X2_8	Valid	r-hit > r-tab
Kompetensi	X2_1	Valid	r-hit > r-tab
	X2_2	Valid	r-hit > r-tab
	X2_3	Valid	r-hit > r-tab
	X2_4	Valid	r-hit > r-tab
	X2_5	Valid	r-hit > r-tab
	X2_6	Valid	r-hit > r-tab
	X2_7	Valid	r-hit > r-tab
	X2_8	Valid	r-hit > r-tab
	X3_9	Valid	r-hit > r-tab
Pengalaman kerja	X2_1	Valid	r-hit > r-tab
	X2_2	Valid	r-hit > r-tab
	X2_3	Valid	r-hit > r-tab

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan table IV.2 di atas, hasil uji validitas terhadap 27 item pertanyaan dengan menggunakan rumus *product moment*. Nilai koefisien korelasi 27 item pertanyaan 0.03, yang berarti semua butir pertanyaan dalam penelitian dapat dikatakan valid.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov terhadap masing-masing variabel.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)
Residual	0,905

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan tabel IV.3 menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.905 lebih besar dari 0.05. Residual data dikatakan telah terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar sama dengan 5% ($p \geq 0.05$) dan tidak berdistribusi secara normal jika lebih kecil dari 5% ($p < 0.05$) (Uyanto, 2009).

2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Variance inflation factor
Independensi	.385	2.600
Integritas	.379	2.638
Kompetensi	.407	2.460
Pengalaman Kerja	.340	2.942

Sumber : Hasil Pengolahan Data



Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena tidak satupun variabel penelitian yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 dan tidak ada yang memiliki nilai tolerance <0.10.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t - Value
(Constant)	12.603	1.558
Independensi	.751	2.251
Integritas	.482	2.134
Kompetensi	.724	2.648
Pengalaman Kerja	1.053	2.147

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan diatas, maka persamaan regresi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut : $Y = 12.603 + 0.751 X_1 + 0.482 X_2 + 0.724 X_3 + 1.053 X_4$

Berikut ini penjelasan berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang terbentuk:

1. Variabel independensi (X1) memiliki pengaruh yang positif dengan kualitas hasil audit (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,751
2. Variabel integritas (X2) pengaruh yang positif dengan kualitas hasil audit (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,482.
3. Variabel Kompetensi (X3) pengaruh yang positif dengan kualitas hasil audit (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,724.
4. Variabel Kompetensi (X) pengaruh yang positif dengan kualitas hasil audit (Y) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.053.

Konstanta maupun koefisien variabel-variabel independen memiliki nilai positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi linear berganda tersebut memiliki pengaruh yang searah yang berarti keberhasilan implementasi anggaran berbasis kinerja semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kelima variabel independen yang mempengaruhinya

4. Analisis Hasil Uji Hipotesis

4.1. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Berdasarkan data hasil regresi diketahui bahwa nilai t dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 6. uji t

variabel	B	t
Independensi	.751	2.251
Integritas	.482	2.134
Kompetensi	.724	2.648
Pengalaman Kerja	1.053	2.147

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dengan statistik signifikansi (α) = 0.05, maka persamaan regresi di atas bila dikaitkan dengan uji hipotesa yang diajukan mempunyai makna bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk independensi sebesar 0,751 dan nilai t sebesar 2.251 dengan signifikansi (p) sebesar 0,032 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja hasil audit.

Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk independensi sebesar 0,482 dan nilai t sebesar 2.134 dengan signifikan (p) sebesar 0,042 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan Integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja hasil audit.

Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk independensi sebesar 0,724 dan nilai t sebesar 2.648 dengan signifikan (p) sebesar 0,013 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja hasil audit.

Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja hasil audit. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk independensi sebesar 1.053 dan nilai t sebesar



2.147 dengan signifikan (p) sebesar 0,041 lebih kecil dari signifikansi $\alpha = 0.05$ dengan demikian hipotesis yang pertama yang menyatakan Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja hasil audit.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kelima variabel terhadap kualitas hasil audit. Hasilnya menunjukkan bahwa keempat (4) variabel berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t -hitung ataupun tingkat probabilitasnya yang kurang dari 0.05

4.2. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu dengan membandingkan probabilitas value (v value) dengan taraf signifikan 5% (0.05). Dari hasil analisis regresi penelitian dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 85,7 %.

5. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Melihat hasil uji F yang telah dilakukan, membuktikan bahwa keempat variabel ini secara bersama-sama membawa pengaruh yang besar terhadap bagus tidaknya kualitas hasil audit yang telah dilakukan oleh inspektorat provinsi Nusa Tenggara Barat tempat dilakukannya penelitian.

Secara parsial, masing-masing variabel yaitu variabel independensi, integritas kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil variabel independensi dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah,dkk (2009) dan Mabruri dan Winarna (2010) yang mengemukakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemda. Sedangkan untuk variabel integritas memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Semakin tinggi integritas seorang auditor, maka semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Oleh karena itu, independensi dan integritas tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian temuan, opini dan rekomendasi suatu laporan hasil pemeriksaan.

Sama halnya dengan variabel kompetensi dan pengalaman kerja yang keduanya pun sama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Seorang auditor harus memiliki kompetensi baik pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Winarna (2010), yang menyatakan bahwa auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman lebih. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006), mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan serta audit *judgment*, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan merinci masalah yang dihadapi lebih jelas dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor *judgment*. Hal ini dipertegas oleh Haynes et al (1998) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial independensi, integritas, kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa independensi, integritas, kompetensi dan



pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat pemerintah Provinsi Nusa Tenggara barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alim, M. dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- [2] Anshori, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bahan Ajar. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.
- [3] Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [4] Gujarati, D. 2003. Basic Econometric. Zain, Sumarno (Penerjemah). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- [5] Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol.8 No. 3 November 2012:158-168.
- [6] Mabruri dan Winarna. 2010. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- [7] Marganingsih, Arywanti dan Dewi Martini (2009). Analisis Variabel Antecedent Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah – Lembaga Pemerintah Non Departemen. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- [8] Mulyono, Agus, 2009. Analisis Faktor-faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. *Tesis tidak dipublikasikan*. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- [9] Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No. 01 Tahun 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta.
- [10] Peraturan Menteri Penyalahgunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/04/M.PAN/03/2008. *Kode Etika Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- [11] Peraturan Menteri Penyalahgunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- [12] Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 18 Tahun 2016. Organisasi Perangkat Daerah.
- [13] Pusdiklatwas BPKP. 2008. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Kelima.
- [14] Rahmat, 2012. Psikologi Komunikasi. Edisi 28 Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Robbins, Stephen P, 2006. *Perilaku Organisasi* Edisi 10. Jakarta
- [16] Santoso, S. 2002. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta: Efek Media Komputindo.
- [17] Sugiyanto. 2004. Analisis Statistik Sosial. Malang: Banyumedia Publishing.
- [18] Sukriah, Akram, dan Inapty. 2009. Pengaruh Independensi, Integritas, Obyektifitas, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- [19] Supriyono. R.A. 1988. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing): Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Jakarta. PT Salemba Empat.
- [20] Suraidah, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit terhadap skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan public. *Sosiohumaniora* Val 7 Nomor 3 November: 186-202.
- [21] Wibowo. Styo. 2006. Prinsip-Prinsip Dasar Kode Etik Internal. www.setyowibowo.wordpress.com, diakses 23 September 2013



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN